

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang melakukan kegiatan menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan juga telah ditegaskan bahwa Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan perbankan. Pengukuran kondisi bank seperti ini dapat diukur secara kuantitatif maupun penilaian secara kualitatif melalui aspek penilaian kesehatan bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat

digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Peran bank sebagai lembaga intermediasi memerlukan kinerja keuangan yang sehat sehingga dapat tetap bertahan dan bersaing di dunia perbankan dalam rangka memajukan sektor perekonomian Indonesia. Tantangan yang harus dihadapi oleh industry perbankan khususnya bank umum pemerintah maupun swasta di Indonesia untuk beberapa tahun kedepan adalah persaingan yang semakin tajam di era pasar bebas. Untuk itu perlu dipikirkan strategi yang sesuai bagi industry perbankan kedepan yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai keunggulan bersaing (Siamat, 2005).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perbankan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA

merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar, apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Variabel-variabel yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPL, NIM dan LDR. CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. NPL menunjukkan tingkat kredit yang bermasalah terhadap total kreditya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank sehingga dana bank berpotensi menurunkan ROA. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, sedangkan LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit untuk menghasilkan ROA.

Fenomena yang terjadi dalam industri perbankan adalah kinerja keuangan yang dimiliki oleh industri perbankan yang semakin menurun yang dibuktikan dengan peningkatan kinerja perbankan. Permasalahan ini dapat terjadi karena ekosistem usaha yang sedang mengalami pelemahan dari seluruh sektor dan kondisi ekonomi global yang cenderung lesu yang mempengaruhi kondisi bisnis perbankan secara keseluruhan.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia dari OJK dapat diketahui bahwa terjadi fenomena pada perusahaan perbankan di Indonesia dimana nilai ROA perusahaan perbankan sebesar 2,23 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017

mengalami peningkatan sebesar 2,45. Sedangkan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 2,55 yang secara rata-rata industri mengalami peningkatan, kondisi demikian menunjukkan adanya keefektifan perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Karena semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Pertama, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), namun memiliki hasil yang masih berbeda-beda antara lain yaitu menurut Dewi (2017), dan Pinasti (2018) CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, menurut Avrita dan Pangestuti (2016), dan menurut Dewi dan Suryanawa (2018) CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, menurut Arifianto (2016) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015), dan fajari dan Sunarto (2017) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kedua, faktor terkait *Non Performing Loan* (NPL) yang NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA adalah dalam penelitiannya Dewi (2017), dan fajari dan Sunarto (2017), menurut Pinasti (2018) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Avrita dan Pangestuti (2016) NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, menurut Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015), Dewi dan Suryanawa (2018), dan Arifianto (2016) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan menurut Alifah (2014) NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ketiga, faktor terkait *Net Interest Margin* (NIM) yang mempengaruhi ROA adalah dalam penelitiannya Dewi (2017) NIM berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap ROA, sedangkan menurut Pinasti (2018), Avrita dan Pangestuti (2016), Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015), dan Arifianto (2016) NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Keempat, faktor terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mempengaruhi ROA dalam penelitiannya Dewi (2017), Dewi dan Suryanawa (2018), dan Alifah (2014) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menurut Pinasti (2018) LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, menurut Avrita dan Pangestuti (2016) LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan menurut Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015), fajari dan Sunarto, Arifianto (2016) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini menyangkut objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016–2018**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan ?
2. Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan ?
3. Bagaimana pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan ?
4. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan dalam penelitian, maka berbagai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan perbankan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi dan perbendaharaan kepustakaan di Universitas Stikubank Semarang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor untuk menilai kelayakan dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.